

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata dewasa ini adalah sebuah mega bisnis. Jutaan orang mengeluarkan triliunan dollar Amerika, meninggalkan rumah dan pekerjaan untuk memuaskan atau membahagiakan diri dan untuk menghabiskan waktu luang. Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara selain dari sektor migas yang sangat potensial dan mempunyai andil besar dalam membangun perekonomian yang saat ini pertumbuhannya masih sangat lambat. Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi berbagai negara tidak diragukan lagi. Banyak negara sejak beberapa tahun terakhir menggarap pariwisata dengan erius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam menambah devisa, penciptaan lapangan kerja, maupun pengentasan kemiskinan.

Memerhatikan kinerja pariwisata pada tahun 1997 yang sempat memberi kontribusi sebesar Rp 55 triliun per tahun atau 9% dari Gross Domestic Product (GDP) dan jumlahnya terus meningkat menjadi Rp 215 triliun per tahun atau 11 % pada tahun 2007. Sektor pariwisata juga mampu meningkatkan kesempatan kerja Indonesia dengan jumlah 8,8 juta orang pada tahun 2007. Hal ini membuktikan bahwasanya industri pariwisata mampu menstabilkan perekonomian Indonesia disaat migas telah mengalami penurunan.

Pengembangan kepariwisataan sesuai potensi wisata sebagai bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan antara lain memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja dan akan memberikan keuntungan yang optimal. Sejalan dengan tahap-tahap pembangunan nasional, pelaksanaan pembangunan kepariwisataan nasional dilaksanakan secara menyeluruh, berimbang, bertahap, dan berkesinambungan. Nampak jelas bahwa pembangunan di bidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pentingnya pariwisata sebagai suatu industri perlu dikembangkan pada suatu negara. Menurut Wahab (1976) Pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, karena mendorong perkembangan beberapa sektor perekonomian nasional, seperti :

- 1) Peningkatan kegiatan perekonomian sebagai akibat dibangunnya prasarana dan sarana demi pengembangan pariwisata, sehingga memungkinkan orang-orang melakukan aktivitas ekonominya dari suatu ke tempat lainnya, baik satu wilayah negara tertentu, maupun kawasan internasional sekalipun.
- 2) Meningkatkan indsutri-industri baru yang erat kaitannya dengan pariwisata misalnya : transportasi, akomodasi, penginapan, pedagang, dll
- 3) Meningkatkan perolehan devisa negara, sehingga dapat mengurangi beban deficit neraca pembayaran.

- 4) Memberikan kesempatan usaha, kesempatan kerja, pengingkatan permintaan pajak bagi pemerintah, dan peningkatan pendapatan nasional.
- 5) Mempercepat perputaran perekonomian pada negara-negara penerima kunjungan wisatawan.
- 6) Dampak penggandaan yang ditimbulkan pengeluaran wisatawan, sehingga member dampak positif bagi pertumbuhan daerah tujuan wisata (DTW) yang dikunjungi wisatawan.

Suatu kawasan objek wisata dapat menjadi daerah tujuan wisata harus memiliki potensi non fisik maupun fisik dimana kedua potensi ini dikembangkan akan menjadi kawasan daerah tujuan wisata yang menguntungkan baik itu di daerah sendiri maupun pemerintah. Dalam rangka memajukan kepariwisataan itu perlu ditingkatkan langkah-langkah dalam mengembangkan objek-objek wisata dengan maksud untuk mempengaruhi pikiran dan minat agar datang ke daerah objek wisata. Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dari aktivitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah/ tempat tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah, kepariwisataan sangat sulit untuk dikembangkan. Pariwisata biasanya akan lebih berkembang jika disuatu daerah memiliki lebih dari satu objek dan daya tarik wisata.

Sukardi (1998) (dalam <http://madebayu.blogspot.com>) mengungkapkan pengertian mengenai potensi wisata sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya

tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Suatu objek wisata menjadi daerah tujuan wisata bagi setiap wisatawan karena memiliki potensi ataupun daya tarik yang khas dan menarik untuk dikunjungi. Potensi suatu wisata alam tidak sama antara daerah satu dengan yang lain.

Potensi pariwisata suatu daerah memberikan peluang pada devisa daerah maupun bagi masyarakat sekitar objek wisata. Perencanaan dapat digunakan untuk menjaga keseimbangan pertumbuhan pariwisata. Adanya perencanaan pariwisata, maka pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan objek wisata akan memperoleh berbagai keuntungan. Pihak-pihak yang dimaksud adalah :industry. Masyarakat, dan pemerintah.

Pengembangan pariwisata tidak lepas dari unsur fisik maupun non fisik (sarana, prasarana, sosial, budaya, dan sapta pesona) promosi dan publikasi. Faktor geografi adalah merupakan faktor yang penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata. faktor tersebut mampu menumbuhkan variasi lingkungan alam dan budaya, sehingga dalam mengembangkan kepariwisataan karakteristik fisik dan non fisik suatu wilayah perlu diketahui.

Pengembangan pariwisata yang telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta telah meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan dari satu daerah ke daerah lain. Kunjungan wisatawan akan merangsang interaksi sosial dengan penduduk di sekitar tempat wisata dan merangsang tanggapan masyarakat

sekitarnya sesuai dengan kemampuan mereka dalam beradaptasi baik di bidang perekonomian, kemasyarakatan maupun kebudayaan mereka.

Kabupaten Bener Meriah adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam (NAD) yang memiliki objek wisata yang sangat potensial dan dapat menunjang nilai wisata di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam (NAD). Tepatnya di desa Simpang Balik kecamatan Wih Pesam terdapat lokasi pemandian air panas yang cukup terkenal masyarakat lokal maupun luar kabupaten yaitu Pemandian Air Panas Simpang Balik.

Lokasi wisata pemandian air panas Simpang Balik ini memiliki potensi yang sangat menarik wisatawan terutama wisatawan lokal maupun yang berada diluar Kabupaten, hal ini dikarenakan pemandian yang bersumber dari gunung Burni Telong yang berada dekat dengan daerah wisata. Selain untuk mandi, pemandian air panas ini bisa juga sebagai tempat peristirahatan dan rekreasi, pengunjung bisa sekaligus menikmati suasana pegunungan.

Biasanya masyarakat-masyarakat sekitar berkunjung pada saat pagi hari maupun sore hari, ini dikarenakan wilayah Kabupaten Bener Meriah ini berada di dataran tinggi dan memiliki suhu udara yang cukup sejuk. Walaupun daerah wisata ini memiliki potensi wisata yang cukup menarik, namun dalam pengembangannya tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh faktor-faktor potensial lainnya. Sikap masyarakat yang menerima kedatangan wisatawan yang datang berkunjung dengan sikap ramah tentunya akan memberikan rasa aman bagi setiap wisatawan yang berkunjung.

B. Identifikasi Masalah

Pariwisata merupakan sesuatu yang bersifat kompleks, meliputi pergerakan manusia, barang, dan jasa yang terkait dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan, dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan dll. Pemandian Air Panas Simpang Balik di Desa Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah ini memiliki potensial. Potensi yang dimaksud adalah air panas yang berasal dari mata air yang bersumber dari gunung Burni Telong.

Banyak faktor yang menentukan berkembang tidaknya pariwisata yakni dari faktor pendukung yang juga merupakan bagian potensi wisata. Oleh karena itu perlu diteliti secara mendalam bagaimana keadaan potensi wisata alam di daerah tersebut yang meliputi potensi fisik, keadaan geografis (lokasi, luas lahan, topografi, iklim, curah hujan, kemiringan lereng, dan vegetasi) dan potensi non fisik yang meliputi, sarana pokok (penginapan, rumah makan, kamar mandi/WC umum, tempat pakaian ganti, tempat parkir, tempat berbelanja souvenir, tempat hiburan, dan sebagainya) prasarana kepariwisataan (jaringan jalan, tenaga listrik, rumah sakit, telekomunikasi, dan penyediaan air bersih). Wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat objek wisata tentunya disebabkan daya pesona objek wisatanya (aman, tertib, bersih, indah, ramah tamah, dan kenangan). Hal ini sangat berguna untuk melihat bagaimana kondisi wisata Pemandian Air Panas di Desa Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Namun, hal yang tak kalah pentingnya peran dari pihak pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata pemandian air

panas dan memperhatikan keadaan pemandian air panas di Desa Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah sebagai aset pendapatan daerah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka masalah ini dibatasi pada potensi wisata Pemandian Air Panas Simpang Balik di Desa Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah yang meliputi potensi fisik (lokasi, luas lahan, tofografi, iklim) potensi non fisik sarana (rumah makan, kamar mandi/WC umum, tempat ibadah, tempat parkir) prasarana (jaringan jalan, tenaga listrik, dan penyediaan air bersih) dan bagaimana pengembangan potensi wisata pemandian air panas di Desa Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana keadaan potensi objek wisata pemandian air panas dilihat dari kondisi fisik (lokasi, luas lahan, iklim, dan topografi) objek wisata Pemandian Air Panas Simpang Balik di Desa Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.
2. Bagaimana keadaan potensi objek wisata pemandian air panas dilihat dari kondisi non fisik, sarana (rumah makan, kamar mandi/WC umum, tempat ibadah, tempat parkir), prasarana (jaringan jalan, tenaga listrik, dan

penyediaan air bersih) objek wisata Pemandian Air Panas Simpang Balik di Desa Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

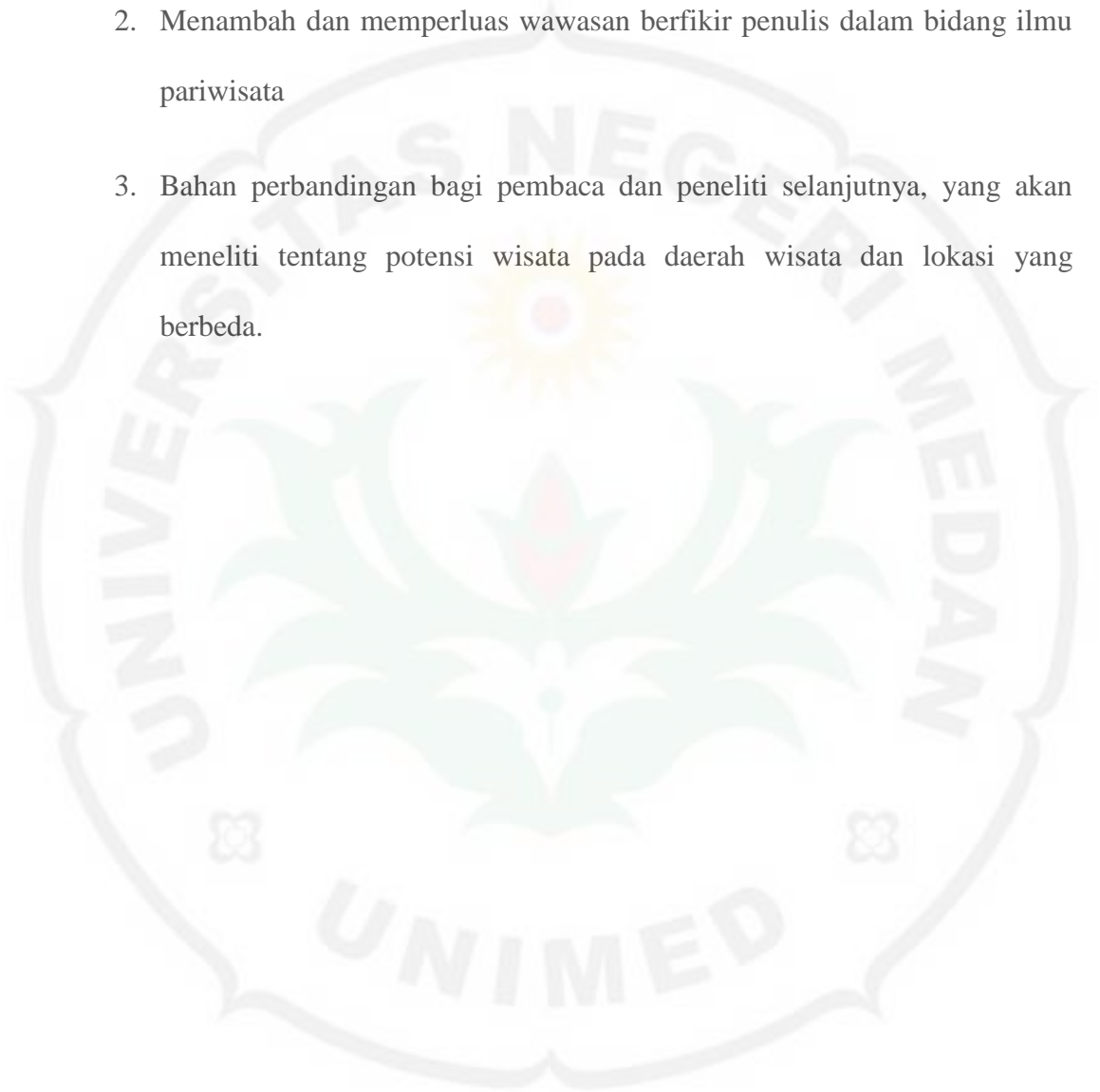
1. Keadaan potensi objek wisata pemandian air panas dilihat dari kondisi fisik (lokasi, luas lahan, iklim, topografi) di daerah wisata Pemandian Air Panas Simpang Balik di Desa Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.
2. Keadaan potensi objek wisata pemandian air panas dilihat dari kondisi non fisik, sarana (rumah makan, kamar mandi/WC umum, tempat ibadah, tempat parkir), prasarana (jaringan jalan, tenaga listrik, dan penyediaan air bersih) di daerah wisata Pemandian Air Panas Simpang Balik di Desa Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bahan masukan dan informasi kepada pihak pemerintah khususnya dinas Pariwisata Kabupaten Bener meriah tentang potensi wisata Pemandian Air Panas Simpang Balik di Desa Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.

2. Menambah dan memperluas wawasan berfikir penulis dalam bidang ilmu pariwisata
3. Bahan perbandingan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, yang akan meneliti tentang potensi wisata pada daerah wisata dan lokasi yang berbeda.



THE
Character Building
UNIVERSITY